



URAI: Petugas saat mengolah sampah di salah satu TPS Kota Yogyakarta, beberapa waktu lalu

Terapkan Desentralisasi Pengolahan Sampah

Optimalkan TPS Daerah ngolahan sampah sendiri, lantaran pada 2024 Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan tidak akan menerima sampah dari Kabupaten/Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
Baca TERAPKAN... Hal II

Terapkan Desentralisasi Pengolahan Sampah

sambungan dari hal Joglo Jogja

Sehingga akan dilakukan berbagai skema dalam pengolahan sampah yang ada di wilayahnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta Aman Yuriadijaya mengatakan, dengan adanya pemberlakuan desentralisasi pengelolaan sampah pada 2024, Kota Yogyakarta akan melakukan beberapa skema.

Di mana Kota Yogyakarta akan mengelola sampahnya secara mandiri dengan optimalisasi pemanfaatan Tempat Pengolahan Sampah, *Reduce Reuse Recycle* (TPS 3R) Nitikan, Nitikan 2, dan Karangmiri. Serta, Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, yang akan dikelola

oleh BUMD Pemkot Yogyakarta bekerja sama dengan pihak swasta.

"Kami akan menyiapkan mata rantai pengelolaan sampah di hilir dengan memperkuat TPS 3R Nitikan, Karangmiri, serta kami siapkan TPS 3R Nitikan 2 yang produk akhirnya adalah material untuk industri daur ulang. Ditambah lahan sekitar 2.000 meter persegi di Piyungan yang akan menjadi TPST dengan *output Refuse Derive Fuel* (RDF)," ungkapnya.

Lebih lanjut, mata rantai pengelolaan sampah di sektor hilir juga akan diperkuat dengan TPST yang sedang dipersiapkan, yang nantinya akan dikelola oleh BUMD Pemkot Yogyakarta

yaitu PT Jogjatama Vissha bekerja sama dengan PT Biru Sistem Perkasa. Di mana sampah akan dikelola lewat proses pemusnahan menggunakan teknologi ramah lingkungan.

"Peta jalan proses mata rantai pengelolaan sampah di hilir ini semuanya sedang berjalan dan berproses, yang targetnya sudah bisa berjalan secara sistematis di bulan Mei tahun 2024. Dengan terus menguatkan pengelolaan sampah di sektor hulu yang menjadi peran utama melalui Gerakan Zero Sampah Anorganik atau GZSA dan Mbah Dirjo," jelasnya.

Ia menjelaskan, penguatan GZSA dan Gerakan Mbah Dirjo selain menekankan pada perubahan

sosial perilaku masyarakat, agar mau dan mampu mengelola sampah dari sumbernya, juga optimalisasi peran Bank Sampah Induk yang akan memayungi juga menyelesaikan persoalan dari 666 bank sampah unit di Kota Yogyakarta.

"Potensi timbunan sampah di Kota Yogyakarta sekitar 300 ton per hari, skemanya 150 ton sampah akan selesai di hulu melalui GZSA dan Gerakan Mbah Dirjo juga Bank Sampah Induk. Kemudian 150 ton lainnya akan diproses di hilir dengan sirkulasi dan proses mata rantai optimalisasi TPS 3R yang akan mengelola 50 ton dan 100 ton sisanya oleh TPST," pungkasnya. (riz/all)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005